

Kursus Kemampuan Bercakap-Cakap Bahasa Inggris Murid Sekolah Dasar di Destinasi Wisata Super Prioritas

Elementary School Students' English Conversation Skills Course in Super Priority Tourist Destinations

Alfarits Roul Sinadia¹, Stenlly Sedubun², Geminastiti Sakkir³, Abdullah³, Syarifuddin Dollah³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat

²Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pembangunan Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi Email: alfritssinadia@unklab.ac.id; stenllysedubun1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang diadakannya kegiatan PKM ini ialah adanya kebutuhan pelatihan pengembangan kemampuan bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris bagi murid-murid sekolah dasar di SD Negeri 1 Airmadidi, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Hal ini perlu dilakukan mengingat sekolah dasar tempat kursus ini diadakan merupakan sekolah percontohan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara. Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten yang menjadi daerah wisata super prioritas nasional sejak tahun 2019. Dampak positif ini diharapkan dapat juga ditularkan kepada sekolah-sekolah lainnya yang ada di kabupaten ini. Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan tatap muka awal dengan peserta kursus. Dalam tatap muka awal ini, tim PKM melakukan sosialisasi, pengenalan program kursus, dan analisis kemampuan awal juga kebutuhan belajar subjek. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2024 bertempat di SDN 1 Airmadidi. Tatap muka ini berlangsung selama 40 menit dan dihadiri oleh empat orang murid Kelas 5 yang terdiri dari tiga murid laki-laki dan 1 murid perempuan. Setelah tim PKM melakukan evaluasi, didapatkanlah beberapa hasil analisis. Pertama, para peserta kursus perlu dilatih menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dan komunikatif sesuai usia mereka. Kedua, materi ajar dasar yang harus diberikan kepada peserta kursus ialah penguasaan huruf dan angka dalam Bahasa Inggris. Penguasaan huruf dan angka dalam Bahasa Inggris akan membantu peserta saat mengeja nama mereka atau menyebutkan umur mereka. Kemampuan ini akan membantu mereka menguasai keterampilan yang akan mereka pelajari selanjutnya.

Kata kunci: *Pelayanan kepada Masyarakat, Kursus Percakapan, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The background for holding this PKM activity is the need for training to develop conversation skills in English for elementary school students at SD Negeri 1 Airmadidi, Airmadidi District, North Minahasa Regency. This needs to be done considering that the elementary school where this course is held is a model school in North Minahasa Regency. North Minahasa Regency is one of the districts that has become a national super-priority tourist area since 2019. Hopefully, this positive impact can also be transmitted to other schools in this district. This PKM activity is an initial face-to-face activity with course participants.

In this initial face-to-face meeting, the PKM team conducts socialization, introduces the course program, and analyzes initial abilities and subject learning needs. This activity will be carried out on December 30 2024 at SDN 1 Airmadidi. This face-to-face meeting lasted for 40 minutes and was attended by four Class 5 students consisting of three male students and 1 female student. After the PKM team carried out an evaluation, several analysis results were obtained. First, course participants need to be trained to use English actively and communicatively according to their age. Second, the basic teaching material that must be given to course participants is mastery of letters and numbers in English. Mastery of English letters and numbers will help participants when spelling their names or stating their ages. This ability will help them master the skills they will learn next.

Keywords: Community Service, Conversation Course, English, Elementary School

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, pemerintah mencanangkan gagasan tentang pentingnya pengembangan destinasi wisata di luar Bali. Konsep ini diikuti dengan keputusan untuk meningkatkan sepuluh destinasi wisata prioritas di luar Bali, yang meliputi Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di NTB, Labuan Bajo di NTT, Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Kepulauan Seribu di Jakarta, Danau Toba di Sumatera Utara, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Tanjung Lesung di Banten, Morotai di Maluku Utara, dan Tanjung Kelayang di Kepulauan Bangka Belitung [1]. Beberapa waktu kemudian, pada tahun 2019, pemerintah mempersempit pengembangan destinasi wisata prioritas, dengan fokus pada lima destinasi super prioritas atau Bali baru, yaitu Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Danau Toba, dan Likupang. Tujuan utama pengembangan kelima destinasi super prioritas ini adalah untuk memastikan pemerataan pertumbuhan ekonomi di daerah yang tergolong Bali baru melalui sektor pariwisata (Kemenparekraf, n.d.). Sejak saat itu, pemerintah terus menggenjot pembangunan berbagai infrastruktur seperti perbaikan dan pelebaran jalan menuju lokasi wisata, fasilitas di lokasi wisata, shelter bagi pengunjung, pembangunan jembatan dan pelabuhan, serta berbagai fasilitas lainnya.

Seperti daerah prioritas lainnya, Provinsi Sulawesi Utara mendapat perhatian dari pemerintah pusat terkait pembangunan infrastruktur. Pasalnya, salah satu daerah di wilayahnya, khususnya Kabupaten Minahasa Utara, khususnya kawasan wisata Likupang, menjadi salah satu destinasi wisata super prioritas Indonesia. Berdasarkan pantauan, berbagai infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara saat ini tengah dibangun atau direnovasi. Misalnya, pembangunan dermaga baru di Pulau Bunaken beserta ratusan homestay yang dibangun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (Direktorat Jenderal Perumahan & Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, n.d.). Contoh lainnya adalah pembangunan Malalayang Beach Walk di tepi pantai Malalayang yang tahap 1-nya telah rampung, sedangkan tahap 2 masih dalam proses persiapan (Noor, n.d.-b).

Di Kabupaten Minahasa Utara, pembangunan infrastruktur yang cukup signifikan juga terlihat mulai marak. Sebagian proyek telah rampung, sebagian lagi masih dalam tahap pengerjaan. Sebagai contoh, pemerintah tengah membangun bendungan dengan berbagai fungsi di Desa Kuwil Kawangkoan. Kawasan di sekitar bendungan juga telah dirancang dan dikembangkan untuk menjadi salah satu lokasi wisata unggulan di Minahasa Utara. Salah satu objek wisata purba yang berada di dekat bendungan ini adalah Waruga, atau makam kuno para leluhur Minahasa.

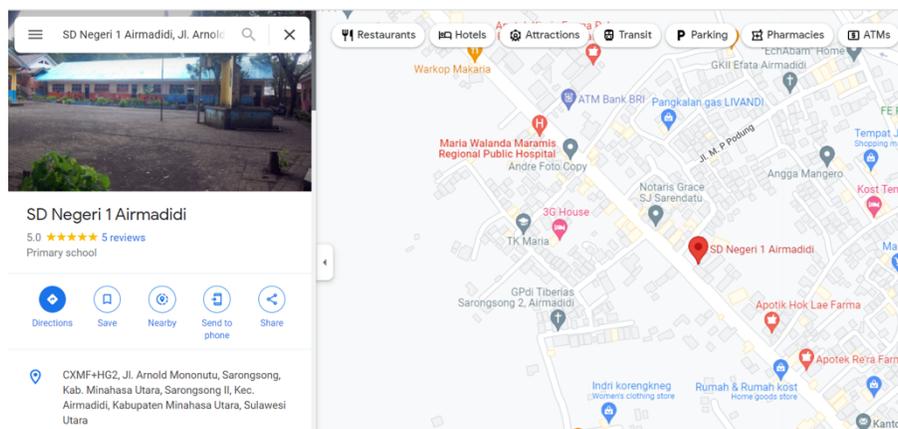
Pembangunan lain yang cukup signifikan adalah pembangunan dan pelebaran jalan menuju pantai-pantai di Likupang, seperti Pantai Pall dan Pulisan. Kedua pantai yang sebelumnya tampak terbenkakai ini kini telah mengalami perbaikan yang cukup drastis akibat pembangunan ini. Yang tak kalah pentingnya, investor Hotel Marriott telah menanamkan modalnya di kawasan wisata Likupang dengan membangun hotel bintang lima di Desa Paputungan, Kecamatan Likupang Barat (Noor, n.d.-a). Selain itu, di kawasan pesisir, khususnya di Desa Pulisan, Kinunang, dan Marinsow, Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara telah membangun ratusan homestay yang disediakan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Sebagai infrastruktur pendukung, pemerintah juga tengah fokus membangun infrastruktur telekomunikasi, seperti jaringan 5G di kawasan Likupang untuk meningkatkan aksesibilitas internet di kawasan ini (Ismail, n.d.). Dengan demikian, Kabupaten Minahasa Utara telah cukup mempersiapkan diri untuk menjadikan daerahnya sebagai salah satu tujuan wisata prioritas Indonesia.

Namun, rencana pemerintah yang sangat baik bagi daerah Sulawesi Utara, khususnya di Kabupaten Minahasa Utara, belum diimbangi dengan persiapan pengembangan sumber daya manusia penduduknya. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda masyarakat di wilayah Minahasa Utara perlu dipersiapkan dalam hal kemampuan untuk melayani turis asing. Salah satu kemampuan yang perlu dipersiapkan ialah kemampuan generasi muda untuk berbahasa Inggris secara aktif dan mampu berkomunikasi secara lisan dengan kemampuan yang mumpuni seperti yang biasa ditemukan di Bali. Di Bali banyak orang yang bekerja di bidang pariwisata dapat berbahasa Inggris dengan baik saat berkomunikasi dengan para turis asing. Kemampuan seperti ini dapat membantu generasi muda di Kabupaten Minahasa Utara untuk berkomunikasi dengan turis-turis asing yang datang berkunjung ke daerah ini. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pelayanan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris generasi muda di Minahasa Utara. Kegiatan PKM ini ialah pelayanan pemberian kursus percakapan bahasa Inggris secara gratis kepada murid SD Kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 1 Airmadidi.

METODE

Profil Sekolah Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar negeri yang ada di wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Sekolah ini bernama SD Negeri 1 Airmadidi, yang terletak di Kelurahan Sarongsong II, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara.



Gambar 1 Peta Lokasi SDN 1 Airmadidi

Sekolah Dasar Negeri 1 Airmadidi ialah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kelurahan Sarongsong II, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Sekolah ini merupakan sebuah sekolah dasar yang dijadikan sebagai projek percontohan di Kabupaten Minahasa Utara. Banyak dari projek pelatihan baik bagi guru-guru sekolah dasar maupun projek-projek bantuan pemerintah yang difokuskan kepada para guru dan murid di sekolah ini dengan tujuan agar sekolah ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah dasar lainnya di Kabupaten Minahasa Utara.

Analisis Situasi Subjek Kegiatan Pengabdian

Sebagian besar murid di SDN 1 Airmadidi berasal dari keluarga kurang mampu yang orang tuanya memiliki latar belakang petani, tukang bangunan, tukang ojek, dan pekerja serabutan. Para orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini oleh karena keterbatasan kemampuan keuangan mereka. Selain itu, latar belakang orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran anak-anak mereka nampaknya masih kurang. Oleh sebab latar belakang orang tua yang kurang mampu, tidak banyak dari para murid ini yang memiliki akses internet di rumah yang memungkinkan mereka mengakses sumber-sumber belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak seperti video-video dari Youtube dan dari sumber-sumber yang lain. Dengan demikian, para murid ini jarang terekspos ke kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris yang mereka terima di sekolah kebanyakannya bersifat pasif dan tidak komunikatif. Sebagai contoh, para guru hanya mengajarkan kosa kata Bahasa Inggris untuk diingat tanpa adanya praktik untuk melatih kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Profil Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian

Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini merupakan dosen dari Universitas Klabat, Airmadidi dan dosen dari Universitas Pembangunan Indonesia, Manado. Tim ini terdiri dari satu orang dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat dan satu orang dosen di Fakultas Sastra Inggris, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado.

Rancangan Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Pertama, diadakan pantauan di lapangan dan analisis permasalahan subjek yang dilakukan bersama guru-guru di SDN 1 Airmadidi. Kedua, tim PKM melakukan perencanaan kegiatan. Ketiga, tim PKM meminta izin dari kepala sekolah SDN 1 untuk melaksanakan kegiatan PKM. Keempat melakukan penjangkaran murid yang berminat untuk mengikuti kursus percakapan Bahasa Inggris secara gratis. Di tahap penjangkaran, tim PKM mendaftarkan nama-nama murid yang ingin mengikuti kursus ini. Setelah itu, dilakukan tatap muka awal dengan subjek untuk melakukan sosialisasi, pengenalan program kursus, dan analisis kemampuan awal juga kebutuhan belajar subjek. Selanjutnya, kegiatan belajar kursus akan dilaksanakan di akhir bulan Januari hingga Maret 2025.

Metode Kursus

Pelaksanaan kursus percakapan Bahasa Inggris di SDN 1 Airmadidi akan dilakukan secara luring dan difokuskan pada pelatihan beberapa keterampilan dasar berbicara sebagai berikut:

- Telling English Alphabets
- Telling English Numbers
- Introducing yourself
- Telling Things in the Classroom
- Telling about Rooms in Your House
- Telling about Things in Your House
- Telling Kinds of Fruit
- Telling Kinds of Animals
- Telling about Your Hobbies
- Telling about Your Favorite Pets
- Telling about Your Favorite Toys
- Telling about Your Family Members
- Telling about Your Best Friends
- Describing Things in Your House
- Describing Things in Your Classroom
- Telling about Your Daily Activities

Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan ini ialah murid-murid Kelas 4, 5, dan 6 yang ada di SD Negeri 1 Airmadidi. Target luaran yang ingin dicapai dalam pelayanan kursus ini ialah subjek dapat menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara aktif dan komunikatif. Dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini ialah para peserta kursus ini akan mampu menjadi model bagi peserta didik lainnya, dan peserta didik lain akan termotivasi untuk belajar mengembangkan kemampuan Berbahasa Inggris mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan kursus selama dua bulan ini diawali dengan tatap muka awal dengan subjek untuk melakukan sosialisasi, pengenalan program kursus, dan analisis kemampuan awal juga kebutuhan belajar subjek. Kegiatan tatap muka awal ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2024 bertempat di salah satu ruang kelas di gedung SDN 1 Airmadidi. Tatap muka ini berlangsung selama 40 menit dan dihadiri oleh empat orang murid Kelas 5 yang terdiri dari tiga murid laki-laki dan 1 murid perempuan.



Gambar 1. Bertemu dengan Peserta dan Orang Tua



Gambar 2. Sesi Perkenalan dengan Peserta Kursus

Dalam kegiatan tatap muka awal ini, tim PKM memulai kegiatan dengan menanyakan nama, umur, dan hobi peserta kursus dalam Bahasa Inggris. Ada peserta yang sudah mampu

Maradeka

Dipublikasi oleh Tempat Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 1, No. 1, 2025
E-ISSN: XXXX-XXXX

menjawab dengan baik, namun ada dua peserta yang belum dapat merespons secara tepat. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan mereka masih kurang. Kedua, tim menguji kemampuan yang lain seperti menanyakan pertanyaan terkait mengekspresikan kesukaan/ketidaksukaan (*likes & dislikes*). Sama seperti sebelumnya, ada yang dapat menjawab secukupnya, namun ada yang tidak dapat menjawab sama sekali. Selanjutnya, tim menggali kemampuan peserta lebih dalam lagi dengan menanyakan tentang penguasaan kosakata seperti *fruit*, *animals*, *alphabets*, dan *numbers*. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta menguasai beberapa kosakata *fruit* dan *animals*, namun tidak menguasai *alphabets* dan *numbers*. Tim kemudian melakukan pencatatan hasil analisis, dokumentasi kegiatan, dan mengakhiri kegiatan tatap muka awal di hari itu.



Gambar 3. Menanyakan Nama, Umur, dan Hobi



Gambar 4. Menggali Kemampuan Awal Peserta Kursus



Gambar 5. Sesi Latihan: Peserta Menyatakan Informasi Diri dalam Bahasa Inggris



Gambar 5. Menutup Kegiatan Tatap Muka Awal

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Tatap Muka Awal

Dari kegiatan tatap muka awal dengan peserta kursus, tim PKM melakukan evaluasi dan didapatkanlah beberapa hasil analisis. Pertama, para peserta kursus perlu dilatih menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dan komunikatif sesuai usia mereka. Kedua, materi ajar dasar yang harus diberikan kepada peserta kursus ialah penguasaan huruf dan angka dalam Bahasa Inggris. Penguasaan huruf dan angka dalam Bahasa Inggris akan membantu peserta saat mengeja nama mereka atau menyebutkan umur mereka. Kemampuan ini akan membantu mereka menguasai keterampilan yang akan mereka pelajari selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan tatap muka awal ini, ditariklah beberapa kesimpulan. Pertama, peserta kursus memang memerlukan kursus ini yang ditopang dengan minat mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris. Kedua, keterampilan dasar yang harus diajarkan terlebih dahulu kepada peserta kursus ialah penguasaan ingatan dan penyebutan huruf dan angka dalam Bahasa Inggris. Untuk pendekatan belajar, instruktur nanti dapat menggunakan pendekatan pembelajaran komunikatif yang dilakukan secara kooperatif dan kolaboratif. Dengan demikian, target penguasaan keterampilan bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris secara aktif dan komunikatif dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. A., Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2022). The use of social media in learning english vocabulary. *PERFORMANCE: Journal of English Education and Literature*, 1(1).
- Ariyani, A., Muhayyang, M., Munir, M., & Sakkir, G. (2023). Students' voices: Poster session as an alternative way of teaching writing. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 97-103.
- Atmowardoyo, H., Sakkir, G., & Sakkir, R. I. (2023). The Characteristics of Good Language Learners in Indonesia EFL Context. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(4), 565-569.
- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2021, March). Learning Strategies in English Writing used by Good Language Learners in Millennial Era: A Positive Case Study in Universitas Negeri Makassar. In *Proceeding Book the Language Teacher Training and Education International Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-196). Program Magister Pendidikan bahasa Inggris Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Direktorat Jenderal Perumahan & Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (n.d.). Berita—Dukung Pengembangan Pariwisata di Bunaken, Ratusan Homestay Dibangun Kementerian PUPR - PERUMAHAN PUPR. <https://perumahan.pu.go.id/news/dukung-pengembangan-pariwisata-di-bunaken-ratusan-homestay-dibangun-kementerian-pupr>
- Dwiyanti, I., Nawawi, N., Farida, U., Sakkir, G., Suryarini, D. Y., & Kusumaningrum, N. K. V. (2021, August). The Influence of Work Environment and Compensation on Employee Performance through Job Satisfaction in the Office of the Regional Financial Management Agency Bantaeng Regency. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 2597-2598).
- Ismail, H. C. (n.d.). 263 Rumah Penduduk di Likupang Disulap Jadi Homestay—Bisnis Tempo.co. <https://bisnis.tempo.co/read/1591212/263-rumah-penduduk-di-likupang-disulap-jadi-homestay>
- Kasmawati, K. U., & Sakkir, G. U. (2020). IMPROVING STUDENTS READING COMPREHENSION THROUGH "SURVEY, QUESTION, READING, RECITE, REVIEW (SQ3R)" STRATEGY.
- Kemenparekraf. (n.d.). Asal muasal 5 destinasi super prioritas dan mengapa penting? Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/>
- Noor, R. (n.d.-a). Jokowi Terpujau Usai Nikmati Kawasan Pantai Hotel Marriott Likupang Minahasa Utara Sulawesi Utara. <https://manado.tribunnews.com/2023/01/19/jokowi-terpujau-usai-nikmati-kawasan-pantai-hotel-marriott-likupang-minahasa-utara-sulawesi-utara>

- Noor, R. (n.d.-b). Malalayang Beach Walk Tahap 2 Kota Manado Siap Dibangun, Tambah 1 Km Lengkap Amphitheater. [Tribunmanado.co.id. https://manado.tribunnews.com/2023/02/09/malalayang-beach-walk-tahap-2-kota-manado-siap-dibangun-tambah-1-km-lengkap-amphitheater](https://manado.tribunnews.com/2023/02/09/malalayang-beach-walk-tahap-2-kota-manado-siap-dibangun-tambah-1-km-lengkap-amphitheater)
- Nur, S., & Sakkir, G. (2022). EFL Students' Anxiety in Oral Presentation in Thesis Examination during Covid-19 Pandemic Era: Factors and Strategies. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 144-159.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122.
- Sakkir, G., Abduh, A., Andrew, M., Muslim, A. B., & Yasdin, Y. (2021). The Challenges Faced by Teachers in Teaching English in The Current Curriculum Change. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*. LP2M Universitas Negeri Makassar.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2022). Students' perception of the presentation activities in online speaking class. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 255-260.
- Sakkir, G., Khairiyah, N. A., Riani, N. R., & Rustan, N. (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (AJARMI) Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(03), 694-702.
- Sakkir, G., Mahmud, N., & Ahmad, J. (2020). Improving speaking ability using English " Shock Day" approach. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 3(2), 50-53.
- Sakkir, G., Muhayyag, M., Amin, F. H., Dollah, S., Noni, N., & Umar, N. F. (2023). Pendampingan Pengelolaan Jurnal Ijobec (Internasional Journal of English Business English and Communication). *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 308-313.
- Sudding, F. H., Dollah, S., & Sakkir, G. (2021, March). Teachers' Nonverbal Immediacy in English Language Learning. In *Proceeding book the language teacher training and education international conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 197-217). PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Suhardi, N. A., Muliati, A., Sakkir, G., & Villarama, J. A. (2023). Increasing students' vocabulary using fairy tales at SMKN 6 Makassar. *Journal of Language Learning and Assessment*, 73-80.
- Syatriana, E., & Sakkir, G. (2020). Implementing learning model based on interactive learning community for EFL students of Muhammadiyah University. *ELT Worldwide*, 7(1), 24-30.
- Tahir, S. Z. B., Susiati, S., Tenriawali, A. Y., & Sakkir, G. (2023). Designing local language material based on multilingual 4 in 1 in Merdeka Curriculum implementation. *Journal of English Education and Teaching*, 7(4), 1023-1045.
- Weda, S., Sakkir, G., & Sakti, A. E. F. (2023). Students' English Learning Strategies in Dealing with Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in Indonesia: Perceptions and Factors. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 6(2), 343-356.
- Zuhri, N. A., Salija, K., & Sakkir, G. (2022). THE IMPACTS OF SPEAKING ANXIETY ON STUDENTS' LEARNING PROCESS. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 1(3).